



SKRIPSI

**“KEGIATAN DAKWAH BIL HAL DALAM JUM’AT BERKAH
TAKMIR MASJID ASY SYAFAAH DESA SUMBERAGUNG
KECAMATAN PESANGGARAN”**

**MUHAMAD ANIB MAULANA
2112111040**

2025

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BOLKAGUNG BANYUWANGI
2025**

**KEGIATAN DAKWAH BIL HAL DALAM JUMAT BERKAH
TAKMIR MASJID ASY SYAFAAH DESA SUMBERAGUNG
KECAMATAN PESANGGARAN**



Oleh:

MUHAMAD ANIB MAULANA

NIM: 2112111040

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

PRASYARAT GELAR

**KEGIATAN DAKWAH BIL HAL DALAM JUMAT BERKAH
TAKMIR MASJID ASY SYAFAAH DESA SUMBERAGUNG
KECAMATAN PESANGGARAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH.
Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

MUHAMAD ANIB MAULANA

NIM : 2112111040

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Penelitian dengan judul:

KEGIATAN DAKWAH BIL HAL DALAM JUMAT BERKAH
TAKMIR MASJID ASY SYAFAAH DESA SUMBERAGUNG
KECAMATAN PESANGGARAN

Diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti
tahapan selanjutnya.

Pada tanggal 12 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua prodi


Maskur, S.Sos.I., M.H
NIPY. 3150505078101

Pembimbing

Maskur, S.Sos.I., M.H
NIPY. 3150505078101

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Muhamad Anib Maulana telah dimunaqosohkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal 12 Juli 2024

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Tim Penguji:

Ketua

Maskur, S.Sos.I., M.H
NIPY 3150505078101

Penguji I

Penguji II

Abdi Fauji Hadiono, M.H., M.Sos.
NIPY 3150504108201

Hasim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos.
NIPY 3151819049301

Dekan



Agus Palhaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY 3150128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:



هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ هُمْ أَتَوْا اللَّهَ وَلَمْ يَرْفَعُوا إِلَهًُا إِلَّا اللَّهُ خَيْرٌ مِّنْ يَّاتِعِينَ ﴿١٨﴾

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr: 18)

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan motivasi agar senantiasa menjadi pribadi yang baik. Serta saudara dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran skripsi ini. Juga teruntuk Murobbi Rukhina Segenap Dzurriyah Bani Mukhtar Syafa'at yang senantiasa saya harapkan Barokah Manfaat ilmunya. Juga seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan angkatan 2021 Universitas KH. Mukhtar Syafaat yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dan telah menjadi support system dalam penyelesaian skripsi ini. Terkhusus kepada segenap Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi terutama Dosen Pembimbing Bapak Maskur, S.Sos.I., M.H serta segenap dosen prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terimakasih karena telah membersamai perjalanan saya dan terimakasih atas ilmu yang telah panjenengan berikan kepada saya selama menempuh bangku perkuliahan dan semoga keberkahan selalu melimpah kepada panjenengan semua. Amiiin.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muhamad Anib Maulana

NIM : 2112111040

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat Lengkap : Dusun Silirbaru Desa Sumberagung Kec Pesanggaran Kab.
Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada Lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain
- Apabila kemudian hari dipertemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan

Banyuwangi, 20 Mei 2025



Muhamad Anib Maulana

Abstrak

Maulana, Muhamad Anib. 2025. Kegiatan Dakwah Bil Hal Dalam Jum'at Berkah Takmir Masjid Asy Syafaah Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat. Pembimbing Maskur, S.Sos.I.,M.H

Kata Kunci : Dakwah Bil Hal dan Jum'at Berkah

Dakwah bil hal adalah suatu bentuk dakwah yang dilakukan melalui tindakan atau perbuatan, bukan hanya melalui kata-kata atau ceramah. Dalam dakwah bil hal, seseorang mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran Islam dengan menunjukkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap, perilaku, dan amal ibadah yang baik. Seiring dengan pentingnya dakwah bil hal yang mencerminkan ajaran Islam melalui tindakan nyata, salah satu contoh implementasi dakwah tersebut dapat terlihat dalam kegiatan yang dilakukan oleh para Takmir melalui program Jum'at Berkah.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana nilai-nilai dakwah *bil hal* yang diterapkan dalam program kegiatan jum'at berkah oleh takmir masjid Asy Syafaah desa sumberagung dan (2) Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh takmir masjid Asy Syafaah desa sumberagung dalam program jum'at berkah berkaitan dengan dakwah *bil hal*?

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dimana penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana seorang peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih memfokuskan pada generalisasi. Serta menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan tertentu artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. dakwah bil hal dalam program jum'at berkah di masjid Asy Syafaah desa sumberagung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: dakwah *bil hal* dalam kegiatan jum'at berkah di masjid Asy Syafaah Sumberagung Pesanggaran berjalan dengan baik dan lancar. Pengurus takmir masjid dibantu oleh masyarakat sekitar Masjid Asy Syafaah dalam melaksanakan kegiatan jum'at berkah setiap ba'da sholat jum'at selalu mendapatkan nilai positif dari masyarakat sekitar. Selain itu para donatur berdatangan langsung untuk bersedekah dan ikut serta dalam kegiatan jum'at berkah ini.

Abstract (Inggris)

Maulana, Muhamad Anib. 2025. Dakwah Bil Hal Activities in Friday Blessings of the Takmir of Asy Syafaah Mosque, Sumberagung Village, Pesanggaran District. Thesis. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Islamic Da'wah and Communication, KH. Mukhtar Syafaat University. Supervisor Maskur, S.Sos.I.,M.H

Keywords: Dakwah Bil Hal and Friday Blessings

Da'wah bil hal is a form of da'wah carried out through action or deeds, not just through words or lectures. In da'wah bil hal, a person invites other people to follow Islamic teachings by showing real examples in everyday life, such as good attitudes, behavior and good deeds. Along with the importance of da'wah bil hal which reflects Islamic teachings through real actions, one example of the implementation of this da'wah can be seen in the activities carried out by the Takmir through the Friday Blessings program.

The formulation of the problem in this study is (1) How are the values of da'wah bil hal applied in the blessed Friday program by the Asy Syafaah mosque administrators in Sumberagung village and (2) What are the supporting and inhibiting factors of the da'wah bil hal strategy carried out by the Asy Syafaah mosque administrators in Sumberagung village in the blessed Friday program related to da'wah bil hal?

This study uses a qualitative research method where the research used to conduct research on natural object conditions, where a researcher is the key instrument, and data collection techniques are carried out by triangulation (combination), data analysis is inductive, and the results of the study focus more on generalization. And using purposive sampling techniques with certain considerations, meaning that each subject taken from the population is selected deliberately based on certain goals and considerations. da'wah bil hal in the blessed Friday program at the Asy Syafaah mosque in Sumberagung village.

The results of this study indicate that: da'wah bil hal in the blessed Friday activities at the Asy Syafaah Sumberagung Pesanggaran mosque went well and smoothly. The management of the mosque is assisted by the community around the Asy Syafaah Mosque in carrying out the blessed Friday activities every after Friday prayers always getting positive values from the surrounding community. In addition, donors come directly to give alms and participate in this blessed Friday activity.

Abstrak (Arab)

مولانا محمد أنيب. ٢٠٢٥. أنشطة الدعوة بالحلال يوم الجمعة المباركة من قبل تكبير مسجد اسيافا، قرية سميراجونج، منطقة بيسانجان. أطروحة. برنامج دراسات الاتصال والإذاعة الإسلامية، كلية الدعوة

S.Sos.I، M.H شفاعة المختار. المشرف ماسكور، KH. والاتصال الإسلامي، جامعة الكلمات

المفتاحية: الدعوة بالحلال والجمعة المباركة

الدعوة بالحلال هي دعوة تُنفَّذ بالأفعال، لا بالأقوال أو المحاضرات فحسب. ففيها يدعو الشخص الآخرين إلى اتباع تعاليم الإسلام من خلال أمثلة واقعية من الحياة اليومية، كالأخلاق الحميدة وتسمى صيغة الدعوة بالحلال أيضاً بالدعوة بالقُدوة، أي. والسلوكيات الحميدة والأعمال الصالحة الدعوة العملية من خلال إظهار الأخلاق الكريمة. وإلى جانب أهمية الدعوة بالحلال التي تعكس التعاليم الإسلامية من خلال الأفعال الواقعية، فإن أحد نماذج تطبيق هذه الدعوة يمكن أن نرى في الأنشطة التي يقوم بها التكبير من خلال برنامج الجمعة المباركة

تتلخص مشكلة البحث في (١) كيف يتم تطبيق قيم الدعوة بالحلال في برنامج الجمعة المباركة الذي يقوم به القائمون على مسجد الشفاء في قرية سوميراجونج و(٢) ما هي العوامل الداعمة والمنبئة لاستراتيجية الدعوة بالحلال التي يقوم بها القائمون على مسجد الشفاء في قرية سوميراجونج في برنامج الجمعة المباركة

والمتعلقة بالدعوة بالحلال؟

تعتمد هذه الدراسة على منهج البحث النوعي حيث يستخدم البحث لإجراء بحث حول الظروف الطبيعية للأشياء، حيث يكون الباحث هو الأداة الرئيسية، ويتم تقنيات جمع البيانات عن طريق التثليل (الجمع)، وتحليل البيانات استقرائي، وتركز نتائج البحث بشكل أكبر على التعميم. واستخدام تقنيات أخذ العينات العمدية مع اعتبارات معينة، أي أن كل فرد مأخوذ من السكان يتم اختياره عمدًا بناءً على

أهداف واعتبارات معينة. إلقاء الخطبة بالحلال في برنامج الجمعة المباركة بمسجد الشفاء بقرية سوميراجونج

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: الدعوة بالحلال في فعاليات الجمعة المباركة في مسجد الشفاء سوميراجونج بيسانغران سارت بشكل جيد وسلسل. وتقوم إدارة المسجد بمساعدة المجتمع المحيط بمسجد الشفاء في إقامة أنشطة الجمعة المباركة بعد صلاة الجمعة، والتي تحظى دائماً بردود فعل إيجابية من المجتمع المحيط. كما حضر المتبرعون بشكل مباشر لتقديم الصدقات والمشاركة في هذا النشاط الجمعة المباركة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْعِلْمُ رَيْ وَالضَّلَّةُ وَالسُّلْمُ عَلَى الْكُرُوفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَرْجِعْ
الْمَدِّ لِلَّهِ
رَبِّ

Segala puji bagi Alloh SWT, atas limpahan rahmatnya penelitian dengan judul” Metode Bahtsul Kutub Dalam Penyampaian Pesan-Pesan Dakwah di Pondok Pesantren Darussaalam Blokagung Banyuwangi” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Cahaya islam ketengah-tengah Masyarakat yang memiliki keterpurukan nilai religious pada saat ini. Dan hingga kini dapat terus tersmpaikan kepada umat-umatnya.

Dengan penuh kesadaran penulis mengucapkan terima kasih sebesarnyanya kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini. Maka dengan tanpa mengurangi rasa hormat izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr KH. Ahmad Munib Syafaat,Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan fakultas dakwah dan komunikasi islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat dan Dewan pembimbing penulisan penelitian ini.
3. Maskur, S.Sos.I, M.H. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Seluruh dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat
5. Kedua orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dalam belajar.
6. Dan tidak lupa pula kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung atas partisipasinya dalam membantu jalanya penelitian ini.

Demikianlah penelitian ini di tulis, penulis berharap atas saran dan kritik yang membangun yang akan menjadi asset yang berharga bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat. *Amin Yarabbal Alamin.*

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DALAM.....	ii
LEMBAR PRASYARAT GELAR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAK INGGRIS	ix
ABSTRAK ARAB	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Definisi Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Teori	10
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Alur Pikir Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24

3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Kehadiran Peneliti	25
3.4 Subjek Penelitian.....	25
3.5 Data dan Sumber Data	25
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	27
3.7 Keabsahan Data.....	28
3.8 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Data Lapangan.....	30
4.2 Verifikasi Data Lapangan	34
4.3 Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Implikasi Penelitian.....	44
5.2.1 Implikasi Teoritis.....	44
5.2.2 Implikasi Praktis	45
5.3 Keterbatasan Penelitian	45
5.4 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	50
Kartu Bimbingan	
Surat Telah Melakukan Penelitian	
Surat keterangan Bebas Plagiasi	
Dokumentasi Penelitian	
Transkrip Wawancara	

DAFTAR TABEL

2.1 Alur pikir Penelitian.....	23
4.1 Struktur Organisasi Masjid Asy Syafaah	35

DAFTAR GAMBAR

4.1 Dokumentasi Kegiatan Tahunan.....	35
4.2 Dokumentasi Wawancara.....	36
2.1 Dokumentasi Pembagian Dakwah Berkah.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Kartu Bimbingan	
Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	
Surat Keterangan Bebas Plagiasi	
Dokumentasi Penelitian	
Transkrip Wawancara	

TRANSLITERASI

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-indonesia yang ditetapkan dalam pedoman ini:

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma di atas	ط	t}	te dengan titik di bawah
2	ب	B	be	ظ	z	Zed
3	ت	T	te	ع	‘	koma diatas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	J	je	ف	f	ef
6	ح	h}	ha dengan titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	D	de	ل	l	el
9	ذ	Dh	de ha	م	m	em
10	ر	R	er	ن	n	en
11	ز	z	zed	و	w	we
12	س	s	es	ه	h	ha
13	ش	sh	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dengan titik di bawah	ي	y	es dengan titik di bawah
15	ض	d}	de dengan titik di bawah	-	-	de dengan titik di bawah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah adalah usaha untuk membimbing manusia dari keadaan yang tidak baik ke keadaan yang baik. Beralih dari kekufuran ke keimanan, dari kemiskinan ke kekayaan, dari perpecahan ke persatuan, dari kemaksiatan ke ketaatan untuk meraih keridhaan Allah.¹ Syekh Ali Mahfudz mengartikan dakwah sebagai usaha untuk menggerakkan manusia agar berbuat baik, mengikuti perintah, mengajak kepada kebaikan, dan menolak kemungkaran, sehingga memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

Dakwah lebih terfokus pada pemberian inspirasi kepada individu, bukan pada upaya memaksakan larangan terhadap perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu tindakan yang mengandung unsur hukum adalah tindakan melarangnya. Meskipun diakui bahwa dakwah dan hukum dapat hidup berdampingan, dakwah modern bukanlah tindakan yang mengandung unsur hukum. Ali Aziz menyatakan bahwa Kata dakwah dalam Al-Qur'an sedikitnya memiliki sepuluh makna: (1) mengajak dan memanggil, baik kepada kebenaran maupun kemusyrikan (2) memohon (3) mengutuk atau menilai kefasikan (4) mengungkapkan keluhan; (5) memanggil atau menyeru (6) memohon (7)

¹ Muhammad Qodrarudin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media: 2019),

² Ali Mahfudz, *Hidayat Al-Mursyidin*, (Cairo; Dar Al-Kutub Al- Arabiyah, 1952)

menyampaikan undangan (8) memanggil malaikat Israfil dan (9) mengumumkan nama atau gelar. Sepuluh Anak Angkat yang Langsung Berubah .³

Agar rahmat Islam sebagai Rahmat Lil Amin dapat dirasakan secara merata oleh seluruh makhluk Allah, maka dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam di tengah masyarakat, baik secara pribadi maupun kolektif. Oleh karena itu, agar ajaran Islam dan para pemeluknya tetap lestari dari generasi ke generasi, dakwah dapat mewariskan prinsip-prinsip Islam dari satu kelompok umat Islam ke kelompok umat Islam lainnya. Dakwah berfungsi sebagai obat yang dapat mengangkat manusia dari kebodohan spiritual, mencegah perbuatan tercela, dan menyegarkan prinsip-prinsip yang telah ternoda.⁴

Ajaran Islam dapat dikomunikasikan melalui dakwah dengan tiga metode: lisan, tertulis, dan melalui tindakan. Keterampilan verbal lebih penting dalam berkhotbah bil lisan. Dakwah yang disampaikan melalui tulisan, baik dalam bentuk buku, pamflet, maupun format digital, disebut sebagai dakwah bil-risalah. Sementara itu, dakwah bil hal, yang sering disebut sebagai dakwah aksi atau tindakan praktis, merupakan upaya dakwah yang menonjolkan kemampuan berdakwah melalui perilaku kreatif. Misalnya, membantu mereka yang membutuhkan dukungan, menciptakan lapangan kerja, menyediakan pendidikan, dan sebagainya. Karena Al-Qur'an, hadis, dan sirah Nabi merupakan asal muasal istilah tersebut, maka dakwah bil hal bukanlah ide baru dalam

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 6-9

⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)

bidang dakwah. Sumber-sumber ini menghasilkan penerjemah baik dalam konteks empiris maupun normatif.

Cara lain untuk mengekspresikan dakwah bil hal adalah dakwah bil-Qudwah, yang merujuk pada "dakwah praktis" melalui demonstrasi perilaku teladan. Dengan demikian, sebagaimana dinyatakan Buya Hamka, etika berfungsi sebagai sarana dakwah, yaitu prinsip-prinsip etika yang dapat diwujudkan oleh individu, tidak hanya melalui teks-teks yang menarik dan memikat, tetapi melalui akhlak yang terpuji.⁵

Perbedaan utamanya adalah bahwa inti dakwah lisan harus selaras dengan perbuatannya. Di samping pentingnya dakwah bil hal yang merepresentasikan nilai-nilai Islam melalui perbuatan, inisiatif Jumat Berkah yang diselenggarakan oleh Takmir menggambarkan bagaimana dakwah ini dilaksanakan. Salat Jumat mingguan ini bukan hanya tindakan terpuji; tetapi juga mencontohkan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya kedermawanan. Dari sudut pandang ini, dakwah bil hal memegang peranan penting dalam dakwah bil lisan. Tujuan dakwah bil hal bukanlah untuk menambah atau menggantikan dakwah bil lisan. Keduanya memainkan peran penting dalam menyebarluaskan ajaran Islam. Perbedaan utamanya adalah bahwa hakikat dakwah lisan harus selaras dengan tindakan yang dilakukan. Selain makna dakwah bil hal yang menunjukkan nilai-nilai Islam melalui perbuatan, kegiatan Jumat Berkah yang diselenggarakan oleh TAKMIR merupakan salah satu contoh dari praktik dakwah ini. Salat Jumat rutin ini bukan sekadar amalan yang

⁵ Suisyanto, "Dakwah Bil Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)", Jurnal Aplikasi Ilmu- ilmu Agama, Vol. 3 No. 2 Desember 2002, h. 182-184.

baik, tetapi juga merupakan perwujudan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya kedermawanan. Meskipun sedekah Jumat sudah menjadi kegiatan rutin, semakin banyak orang yang mengenal istilah Jumat Berkah.

Sebagai bentuk kepedulian dan kasih sayang yang tulus kepada sesama, orang-orang berkumpul di masjid setempat untuk menawarkan makanan dan minuman bagi mereka yang mengikuti salat Jumat. Berdonasi pada hari Jumat merupakan gambaran khas dari Jumat yang penuh berkah dan sering disamakan dengan gagasan kedermawanan terhadap sesama. Penting bagi kelangsungan hidup kita sebagai makhluk sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berbagi dan memberikan bantuan kepada sesama. Merujuk pada Surat An-Nisa ayat 36 dan Surat Al-Hadid ayat 18.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ ۚ وَبِالرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوَلَدِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ ۚ وَبِالرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوَلَدِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الضَّالِّينَ ۚ

Terjemah: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Berbuatlah baik kepada kedua orang tuamu, saudaramu, anak yatim, orang-orang yang membutuhkan, tetangga dekat maupun jauh, rekan kerja, musafir yang membutuhkan, dan semua karyawan yang kamu miliki. Allah pasti tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Maaf, saya tidak dapat memberikan parafrase untuk teks tersebut. Jika kamu memiliki teks lain atau butuh bantuan dengan permintaan yang berbeda, jangan ragu untuk bertanya!

إِنَّ الْمَصْدُوقَ وَالْمَصْدُوقَةَ وَأَقْرَبَ رِجَالٍ قَرَّبًا حَسَنًا ۚ يَضْعَفُ
لَمْ يَكُنْ وَلَمْ يَكُنْ أَجْرُ
كِرِي

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang menunaikan zakat, baik laki-laki maupun perempuan, dan memberikan pinjaman yang baik kepada Allah, niscaya akan dilipatgandakan pahala mereka dan mereka memperoleh pahala yang mulia.

Berbagi dan bersedekah kepada sesama merupakan sikap dan amalan yang sangat terpuji dalam kehidupan. Mengingat masih sedikitnya masyarakat yang memahami pentingnya berbagi kepada sesama, maka menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berbagi merupakan tantangan tersendiri. Hal ini menjadi tantangan bagi para pengurus masjid dan ormas Islam di Indonesia untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berbagi. Dalam acara Jumat Berkah, pengurus Masjid Asy Syafaah Desa Sumberagung menjadi salah satu panitia yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbagi.

Melihat konteks di atas, belum jelas seberapa besar kontribusi Takmir Masjid Asy Syafaah dalam pelaksanaan program Jumat Berkah dalam prinsip dakwah *bil hal*. Hal ini mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut program Jumat Berkah Masjid tersebut dengan judul: **Kegiatan Dakwah Bil Hal Dalam Jum'at Berkah Takmir Masjid Asy Syafaah Desa Sumberagung''**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka ada dua rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penulisan ini, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana nilai-nilai dakwah *bil hal* yang diterapkan dalam program kegiatan jum'at berkah oleh takmir masjid Asy Syafaah desa sumberagung?
- 1.2.2 Apa saja unsur pendukung dan penghambat pendekatan dakwah *bil hal* yang dilaksanakan pengurus Masjid Asy Syafaah Desa Sumberagung pada acara Jumat berkah tentang dakwah *bil hal*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk.:

- 1.3.1 Mempelajari dan menerapkan penerapan nilai-nilai *dakwah bil hal* dalam kegiatan Jumat berkah di Masjid Asy Syafaah, Desa Sumberagung.
- 1.3.2 Memahami strategi yang dijalankan oleh Takmir Masjid Asy Syafaah di Desa Sumberagung yang berhubungan langsung dengan *dakwah bil hal*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam memahami konsep dakwah *bil hal* sebagai pendekatan yang aplikatif dan relevan dalam konteks kehidupan masyarakat modern.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kegiatan Jumat Berkah dapat menjadi model program dakwah berbasis aksi nyata yang dapat diadaptasi oleh komunitas lain untuk memaksimalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan umat.

1.5 Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka uraian definis istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani dari kata *methodos*, yang berarti harus ditempuh. Secara terminologi metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa "metode" juga berarti cara yang paling tepat dan efektif untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam bahasa Inggris, metode dibedakan dari cara (yang juga berarti jalan) dengan istilah paling tepat dan paling cepat.⁶

Zulkifli menjabarkan metode sebagai suatu cara melaksanakan strategi yang dirancang melalui tindakan nyata dan bermanfaat guna mencapai tujuan pendidikan.⁷

Dari penjelasan sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa istilah Yunani *methodos*, yang berarti mengambil, merupakan sumber hakikat metode. Dalam istilah teknis, istilah "metode" mengacu pada suatu proses atau pendekatan yang harus diikuti untuk mencapai suatu tujuan.

2. Dakwah *bil hal*

Dakwah *bil hal* mengacu pada "dakwah melalui tindakan nyata," di mana upaya kemanusiaan yang autentik dan perilaku teladan digunakan untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Dakwah *bil hal* mengacu pada dakwah Islam yang dilakukan melalui tindakan nyata atau upaya untuk memenuhi kebutuhan audiensnya.⁸ Setiap tindakan positif

⁶ Wiratna sujarnei, *metodologi penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), 73

⁷ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2019, 6

⁸ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*,..., h. 178

yang dilakukan untuk melenyapkan kejahatan, menegakkan kebenaran, dan menegakkan kebenaran disebut dakwah melalui tindakan atau perbuatan. Dakwah melalui tindakan memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kesadaran tentang Islam seefektif komunikasi verbal, dan terkadang, bahkan lebih dari itu. Hal ini karena tindakan tertentu dapat menegakkan berbagai aspek hukum Allah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Dakwah

Kata *dakwah* berasal dari bahasa Arab, khususnya *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti mengundang, memanggil, menyeru. Dakwah adalah upaya yang dilakukan melalui berbagai media dan teknik untuk menyebarkan prinsip-prinsip Islam, mendorong individu untuk memeluk dan menerapkan ajaran-ajaran ini secara efektif dalam kehidupan pribadi dan masyarakat mereka untuk mencapai keunggulan baik di dunia maupun di akhirat.⁹ Konsep dakwah bersumber dari Sunnah dan Al-Qur'an, bukan dari hasil kajian lapangan atau sudut pandang manusia. Kajian tauhid, kajian yurisprudensi, dan kajian etika merupakan tiga landasan yang membentuk pikiran, tindakan, dan jiwa seorang pendakwah.¹⁰

Menurut definisi dakwah, tujuan utamanya adalah untuk menuntun manusia ke jalan Allah, sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang diridhai oleh Allah SWT. Hal ini mengukur hasil yang diharapkan dari semua upaya dakwah, baik yang dilakukan melalui dakwah bil hal, amar makruf nahi munkar, tabligh, atau berbagai kegiatan dakwah lainnya.¹¹ Tujuan dakwah yang dilakukan oleh masing-masing Rasulullah selalu sama, yakni mengajak manusia kepada Allah.

⁹ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h.1-

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 69.

¹¹ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang: Fseipress, 2013), h. 23

Mereka mengajak umatnya untuk menyembah Allah semata dan menjauhi tuhan-tuhan lainnya.¹²

Wahidin Saputra menggolongkan tujuan dakwah menjadi dua jenis, yaitu tujuan langsung dan tujuan jangka panjang. Untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, keluarga yang bersatu, masyarakat yang tangguh, dan masyarakat yang berbudaya sehingga pada akhirnya akan terwujud negara yang sejahtera, tujuan utamanya adalah agar manusia dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera merupakan tujuan utama dakwah.¹³

2.1.2 Macam-Macam Dakwah

Secara umum, dakwah dapat dikategorikan dalam tiga macam, yaitu:¹⁴

- a. Dakwah bi *Al-Lisan*, atau dakwah lisan, dikomunikasikan melalui ceramah, khotbah, diskusi, konseling, dan berbagai metode lainnya. Metode ceramah, misalnya, digunakan oleh sudut-sudut dakwah, seperti khotbah Jumat di masjid, ceramah dalam kajian agama, dan sesi-sesi dalam kelompok kajian agama.
- b. Dakwah bi *Al-Hal* mengacu pada penyebaran iman yang dicapai melalui tindakan, seperti menunjukkan perilaku positif. Misalnya, masyarakat dapat secara langsung merasakan hasil

¹² Cahyadi Takariawan, *Prinsip-prinsip Dakwah*, (Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2005), h. 21

¹³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2011), h.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,, h. 11

kerja keras dan tindakan berbudi luhur sebagai fokus dakwah. Nabi melaksanakan dakwah *bi al-hal*, menggabungkan penyatuan Ansar dan Muhajirin dan pendirian masjid *Al-Quba* setelah kedatangannya.

- c. Dakwah *bi al-Qalam*, atau dakwah melalui tulisan, berkaitan dengan penggunaan kemampuan menulis untuk menyebarluaskan pengetahuan melalui buku, majalah, surat kabar, dan platform digital. Cakupan dakwah *bi al-qalam* meluas lebih jauh dari media lisan, dan metodenya tidak memerlukan waktu tambahan untuk implementasi. Artikel-artikel Islam, pertanyaan dan tanggapan mengenai hukum Islam, kolom-kolom tentang dakwah, karya pendidikan agama, tulisan-tulisan Islam, dan berbagai bentuk tulisan lainnya semuanya dapat dilihat sebagai ekspresi dakwah *bi al-qalam*.

2.1.3 Metode Dakwah

Berdakwah merupakan suatu metode unik yang digunakan oleh seorang pengkhotbah (komunikator) terhadap jemaatnya untuk mencapai suatu tujuan yang berakar pada rasa kasih sayang dan wawasan. Pemikiran yang cermat harus diberikan pada pembahasan tentang metode berdakwah. Beberapa metode berdakwah, termasuk dari mulut ke mulut, tulisan, media cetak, dan tindakan (menunjukkan melalui perilaku yang patut dicontoh), harus disesuaikan untuk menjawab tuntutan masyarakat kontemporer. Menggunakan metode berdakwah saja tidaklah

cukup; seseorang juga harus menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan dan konteks.¹⁵

Dalam ayat ini dikemukakan tiga pendekatan dakwah: *bi al hikmah, mau'izatul hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara keseluruhan, ada tiga pendekatan utama dalam dakwah, khususnya:¹⁶

- a) *Bi al-Hikmah* melibatkan penyampaian pesan dengan mempertimbangkan keadaan dan kondisi audiens, sambil menekankan kemampuan mereka untuk memastikan mereka tidak merasa kewalahan atau menolak mempelajari lebih lanjut prinsip-prinsip Islam.
- b) *Mau'izatul Hasanah* melibatkan pemberian nasihat atau berbagi ajaran Islam dengan kasih sayang, memastikan bahwa bimbingan dan pelajaran bergema secara emosional.
- c) *Mujjadi Billati Hiya Ahsan* terlibat dalam khotbah melalui pertukaran pikiran dan perbedaan pendapat yang penuh rasa hormat, tanpa memberi tekanan pada mereka yang diajak bicara.

2.1.4 Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah "dakwah melalui perbuatan nyata," yang menggunakan tindakan konstruktif dan perilaku teladan untuk menjalankan inisiatif dakwah. Dakwah bil hal berkaitan dengan dakwah Islam yang dilakukan melalui tindakan atau usaha nyata yang memenuhi kebutuhan penerimanya. Akibatnya, tindakan nyata sesuai dengan

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah 2017) 27

¹⁶ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018)24

kebutuhan penerima dakwah.¹⁷ Segala upaya yang bermanfaat untuk memperbaiki kesalahan, menegakkan kejujuran, dan mendorong kebajikan disebut sebagai dakwah melalui tindakan atau filantropi. Dakwah melalui tindakan menawarkan keuntungan dan dapat menyampaikan pemahaman Islam seefektif komunikasi lisan, dan dalam kasus tertentu, bahkan lebih dari itu.

Hal ini karena tindakan tertentu dapat mendukung berbagai aspek hukum Allah. Kegiatan bertindak sebagai panggilan tersirat untuk mempromosikan simbol-simbol Islam, menyebarluaskan nilai-nilainya, dan memperkuat keberadaannya. Dakwah yang ditujukan untuk kemajuan masyarakat Muslim menyerupai dakwah bil hal. Lebih jauh, dakwah bil hal bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga memungkinkan setiap masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat, pendidikan, dan pembangunan ekonomi.,

Upaya dakwah bil hal terutama berupaya meningkatkan mutu hidup dan sarana penghidupan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam, karena organisasi tersebut berkonsentrasi pada hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia, khususnya yang melibatkan kebutuhan fisik, material, dan ekonomi. Pendekatan dakwah bil hal dimajukan dengan meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan manusia, khususnya melalui program pendidikan masyarakat, upaya kolaboratif, inisiatif migrasi, kegiatan peningkatan kesehatan (membangun fasilitas medis, klinik rawat jalan, dan pusat perawatan), meningkatkan gizi masyarakat, mengawasi

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah 2017) 29

panti asuhan, menciptakan lapangan kerja, mempromosikan penggunaan media (termasuk sumber daya tercetak, informasi, dan komunikasi), serta memelihara seni dan budaya.¹⁸

Karena istilah "dakwah bil hal" bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan kisah hidup Nabi, tentu saja gagasan ini bukanlah hal yang baru dalam konteks dakwah. Peran da'i di sini sangat penting karena jemaah akan mencontoh apa yang telah dicontohkan oleh da'i pendakwah. Jemaah akan meniru ucapan dan tindakannya. Oleh karena itu, ucapan dan tindakannya harus selaras; jika tidak, da'i akan menghadapi kritik dari masyarakat dan, yang lebih penting, ia akan melakukan dosa besar. Secara operasional, memiliki visi yang jelas sangat penting untuk melaksanakan dakwah bil hal dan memahami ekonomi Islam.

Pertama-tama, fokus pada penanganan berbagai masalah sosial harus menjadi prioritas utama. Rangkaian tindakan yang efektif untuk meningkatkan kualitas memiliki bobot yang lebih besar daripada sekadar kata-kata (nasihat) yang disebut lisanul hal afshakhu min lisanil maqal. Meskipun demikian, ini tidak berarti bahwa bimbingan tidak efektif dalam dakwah. Secara kultural, pendekatan ini sejalan dengan kondisi masyarakat; namun, penting untuk digarisbawahi bahwa jika diterapkan secara berlebihan tanpa upaya konkret untuk mengatasi masalah sosial, tujuannya sebagian besar akan tetap tidak tercapai.¹⁹

Kedua, tentang pendekatan dakwah. Tujuan utama dakwah adalah menciptakan sistem sosial Islam, sebagaimana telah disebutkan

¹⁸ Morissan, Teori Komunikasi Individu hingga Massa, (Jakarta: karisma putra utara, 2020) 186

¹⁹ Moh. Ali aziz, dkk, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma aksi metodologi, (Jakarta: Pustaka Pesantren, 2021) 30

sebelumnya, tetapi hal ini tidak mengurangi pentingnya pertumbuhan pribadi. Pendekatan yang berfokus pada individu ini harus dipandang semata-mata sebagai suatu manfaat, khususnya tujuan transisi yang berakar pada keyakinan bahwa peningkatan keterampilan pribadi akan meningkatkan standar masyarakat. Peningkatan mutu sumber daya manusia dalam konteks sosial ekonomi harus dipandang sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Tindakan bertindak sebagai dorongan tersirat untuk menegakkan keberadaan Islam, menyebarluaskan gagasan-gagasannya, dan mempromosikan simbol-simbolnya.

Dakwah bil hal berkaitan dengan inisiatif yang difokuskan pada peningkatan komunitas Muslim. Lebih jauh, dakwah bil hal berupaya untuk meningkatkan berbagai dimensi kehidupan komunitas, yang memungkinkan setiap komunitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan anggotanya, khususnya di bidang kesehatan masyarakat, pendidikan, dan ekonomi.

Mengingat bahwa pekerjaan organisasi ini menangani berbagai masalah yang terkait dengan kebutuhan dasar manusia, khususnya yang menyangkut kebutuhan material, finansial, dan fisik, inisiatifnya terutama berfokus pada peningkatan kondisi kehidupan dan mata pencaharian masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Melaksanakan pendidikan masyarakat, mendorong proyek-proyek kolaboratif, mempromosikan transmigrasi, memulai program-program kesehatan masyarakat (seperti membangun rumah sakit, poliklinik, pusat perawatan, dll.), meningkatkan gizi masyarakat, mendirikan panti asuhan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan

keterlibatan media (media cetak, informasi, dan komunikasi), dan mempromosikan seni dan budaya merupakan dasar untuk melakukan inisiatif-inisiatif dakwah bil hal yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan dan mata pencaharian masyarakat.²⁰

Agar dakwah bil hal dapat terlaksana secara efektif, maka kriteria berikut harus terpenuhi:

1. Prinsip-prinsip Islam harus dikaitkan dengan lingkungan sosial dan audiens dakwah, atau masyarakat, melalui dakwah bil hal.
2. Dakwah bil hal memberikan solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di suatu wilayah tertentu.

Dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan berbagai bidang lainnya, dakwah bil hal dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menemukan solusi.²¹

2.1.5 Nilai dakwah bil hal

Dalam pemahaman bahasa Indonesia, nilai dapat diartikan sebagai harga. Nilai mencakup makna abstrak yang esensial, relevan, dan bermanfaat bagi kehidupan manusia yang berkenaan dengan kebudayaan.²² Nilai, menurut Onong Ucjana Efendi, meliputi keyakinan, cita-cita, kebiasaan, dan Faktor-faktor lain yang menimbulkan emosi pada diri individu atau masyarakat. Nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dikenal dengan nilai-nilai dakwah, yang menekankan

²⁰ Samsul Munir Amin. Ilmu Dakwah, ..., h. 178

²¹ A. Ilyas Ismail, Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah... hlm. 30

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 615

pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kaitannya dengan dakwah.²³ Dakwah bersifat cair, berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan ilmu sosial, bukan merupakan ide yang tetap. Muhammad Sultan menegaskan bahwa prinsip-prinsip Islam dalam Al-Qur'an bersifat dialektis, historis, dinamis, dan profetik, yang berfungsi sebagai pendorong perubahan. Prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Al-Qur'an perlu diterapkan dalam konteks masyarakat sebagai landasan keimanan di planet ini.²⁴

Melihat dakwah bil hal sebagai sebuah evolusi adalah penting. Dakwah harus dilihat sebagai sebuah perjalanan pendidikan karena pada prinsipnya, ia mencakup semua tindakan yang dilakukan dalam kerangka Islam. Dalam terminologi yang sering digunakan oleh umat Islam, dakwah harus dilihat sebagai sebuah proses yang mencakup (I'tibar) setiap tahap kehidupan seseorang.²⁵ Abdul Basit berpendapat bahwa ada beberapa nilai-nilai dakwah bil hal yang relevan secara universal yang dapat diintegrasikan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:²⁶

a) Kedisiplinan

Disiplin tidak berarti hidup dalam ketidakbahagiaan atau ketidakpedulian. Disiplin sangat erat kaitannya dengan manajemen waktu, karena disiplin menuntut penggunaan efektif dari 24 jam yang disediakan oleh Allah setiap hari untuk meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Banyak ayat dalam Al Quran yang

²³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 376.

²⁴ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Walisongo Press, 2003), hlm. 144.

²⁵ Moh. Ali Aziz, dkk., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 30

²⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 193-196

menekankan pentingnya waktu, termasuk demi waktu (walashr), demi waktu dhuha (waddhuha), demi malam (walaili), demi fajar (walfajr), dan lain-lain. Dengan menjalankan salat dan puasa, kita mengembangkan disiplin dalam cara kita mengatur waktu; kita dibatasi untuk salat pada waktu-waktu tertentu, dan puasa mengikuti aturan-aturan khusus tentang pengaturan waktu. Ajaran dan praktik dari Allah mengenai manajemen waktu yang efisien seharusnya memengaruhi disiplin seseorang dalam hidup mereka.

b) Kejujuran

Agar masyarakat dapat bersikap jujur, maka harus dimulai dari integritas setiap individu. Pendidikan karakter dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk pengembangan etika pribadi. Keluarga berfungsi sebagai dasar utama untuk menumbuhkan integritas individu. Integritas harus dikembangkan sejak kecil untuk memastikannya menjadi rutinitas di dalam rumah. Oleh karena itu, integritas yang dibina oleh keluarga perlu diperkuat melalui upaya yang sungguh-sungguh di sekolah dan masyarakat, sehingga setiap orang dapat bersikap jujur setiap saat dan di setiap tempat.

c) Kerja keras

Mereka yang bertekad pasti akan mendapatkannya (man jadda wajada). Pepatah Arab ini berfungsi sebagai pedoman sosial universal bagi masyarakat, tanpa memandang suku, agama, atau bahasa. Seorang individu Tionghoa yang berdedikasi dan pekerja keras niscaya akan memperoleh hasil dari jerih payahnya. Sebaliknya, seorang Muslim

yang berpuas diri niscaya hanya akan memperoleh hasil yang terbatas karena usahanya yang kurang.

d) Kebersihan

Umat Islam sering menerima bimbingan dan dukungan untuk menjaga kebersihan. Pembahasan awal tentang Fiqih Islam dimulai dengan topik kebersihan, termasuk menghilangkan hadas besar dan kecil, menggunakan air bersih dan suci, melakukan wudhu, dan lain-lain. Saat ini, kebersihan hanya diakui dalam kaitannya dengan tindakan salat, tanpa memperhatikan pemeliharaan rumah, ruang bersama, dan lingkungan sekitar. Allah SWT. mendorong umat Islam untuk menjaga kemurnian rohani dan kebersihan fisik, yang dicontohkan dengan praktik mencuci pakaian.

Banyak prinsip dakwah yang abadi dapat dikembangkan atau diekstraksi dari teks-teks Islam, termasuk Al-Qur'an dan al-Hadits. Prinsip-prinsip dakwah universal ini terus-menerus dibagikan kepada masyarakat, yang memungkinkan nilai-nilai ini berkembang menjadi adat istiadat, tradisi, atau norma yang mengatur perilaku sosial.

Tentu saja, nilai-nilai tersebut tidak akan bisa diaktualisasikan tanpa adanya tindakan dan unsur-unsur yang mendukungnya. Apalagi dakwah menuntut adanya perilaku dan etika yang mampu menopang prinsip-prinsip dakwah bil hal. Abdul Basit juga memaparkan berbagai faktor etika dalam penerapan konsep dakwah bil hal antara lain:²⁷

- a) Dakwah hendaknya dilaksanakan dengan cara menafikan unsur-unsur yang mengandung kebencian.

²⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*. . . , hlm. 200.

- b) Dakwah hendaknya dilaksanakan secara persuasif, menjauhi segala bentuk taktik pemaksaan.
- c) Menjauhi pikiran dan keyakinan yang tidak menghargai, merendahkan agama, atau menghina Tuhan yang dimuliakan oleh para pemeluk agama yang berbeda.
- d) Menghormati keberagaman dan menjauhi pandangan-pandangan yang radikal dalam keimanan.
- e) Dakwah hendaknya dilaksanakan dengan keikhlasan dan penalaran yang sehat.

2.1.6 Pengertian Masjid

Secara etimologi, kata masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti tempat untuk bersujud atau beribadah. Secara terminologi, masjid merujuk pada bangunan, struktur, atau ruang tertutup yang secara khusus diperuntukkan untuk beribadah kepada Allah SWT.²⁸ Berasal dari akar kata yang berarti penyerahan diri dan kepatuhan, masjid pada hakikatnya berfungsi sebagai ruang untuk melaksanakan segala aktivitas yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah secara eksklusif.²⁹ Menurut definisi yang diberikan, masjid adalah lokasi milik umat Islam yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan semua kegiatan ibadah mereka.

2.1.7 Fungsi Masjid

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk berserah diri kepada Allah SWT, tempat untuk berdoa, dan lokasi untuk menyembah-Nya.

²⁸ *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1993) hlm: 169

²⁹ Aisyah Nur Handryant. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: Uin Maliki. 2010) hlm: 52

- a) Umat Islam dihimbau untuk pergi ke masjid untuk melakukan salat berjamaah lima kali sehari, yang juga mencakup salat Isya.
- b) Masjid berfungsi sebagai lokasi di mana nama Allah sering disebut melalui adzan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan berbagai frasa lain yang dianjurkan untuk dibaca di masjid sebagai bagian dari ungkapan rasa hormat terhadap nama Allah.
- c) Lebih jauh, masjid berfungsi sebagai tempat bagi umat Islam untuk terlibat dalam diskusi tentang berbagai isu yang muncul di masyarakat.
- d) Masjid berfungsi sebagai tempat bagi umat Islam untuk mencari petunjuk, menyuarakan kesulitan, dan meminta bantuan dan dukungan.³⁰
- e) Masjid tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian menunjukkan bahwa ini bukanlah pemeriksaan awal; temuan penelitian sebelumnya telah ditinjau. Meskipun beberapa temuan penelitian berkaitan dengan penelitian ini, terdapat perbedaan mengenai para peneliti;

1. Khususnya Wahyu Oktaviana (1603060029) yang terdaftar di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dakwah Bil Hal

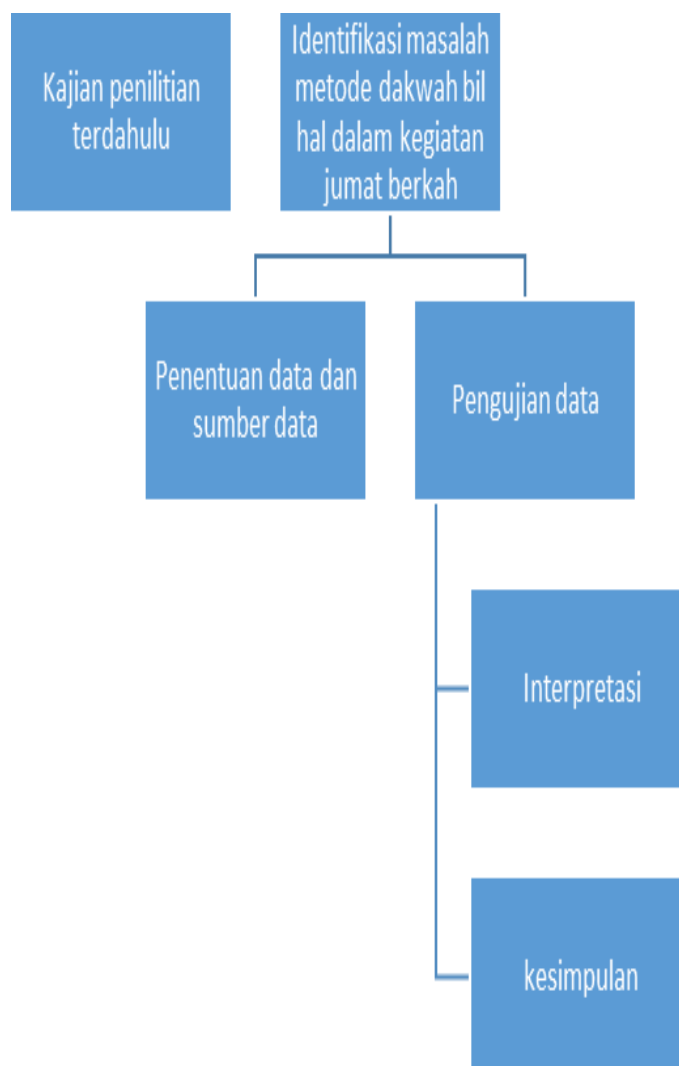
³⁰ Ramlan Marjoned. *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani. 1996) hlm: 7

sebagai Metode Dakwah di Komunitas Srikaton Seputih, Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, adalah judul tesisnya. Dalam disertasinya ia mengkaji berbagai tantangan dakwah dan jenis kegiatan dakwah yang dilakukan di Srikaton Seputih, Surabaya. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dibawah naungan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

2. Agung Drajat Sucipto (1223102029). Judul tesisnya adalah "Implementasi Dakwah Bil Hal" oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU). Dalam tesisnya, ia meneliti penerapan dakwah bil hal oleh organisasi Nahdlatul Ulama, yang akan mengubah berbagai aspek karena meningkatkan kualitas anggotanya.
3. Gunawan Wijaya (14125416) tercatat sebagai mahasiswa IAIN Metro pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dengan konsentrasi pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tesisnya berjudul "Efektivitas Dakwah Bil Hal oleh Tokoh Agama dalam Membina Ukhuwah Islam di Masyarakat Desa Braja Emas, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur." Dalam tesisnya, ia mengupas tuntas dakwah bil hal yang lebih murni dan diamalkan oleh tokoh agama, sehingga meningkatkan kemungkinan diterima dan direspons masyarakat terhadap dakwah tersebut.

2.3 Alur Pikir Penelitian

Tabel 2.1



Sumber Data Olahan Peneliti 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif; penelitian deskriptif berkonsentrasi pada isu-isu nyata sebagaimana adanya selama periode penelitian. Peneliti bertujuan untuk menggambarkan peristiwa/insiden yang menjadi fokus perhatian melalui penelitian deskriptif, tanpa memberikan perlakuan istimewa pada peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif, berdasarkan ciri-cirinya, mengikuti langkah-langkah khusus dalam pelaksanaannya.³¹ Mengingat peran peneliti yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif, maka peneliti harus memiliki landasan teori dan wawasan yang komprehensif agar dapat lebih jelas dalam mengkaji, menganalisis, dan mengkaji subjek penelitian.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan jamaah shalat Jumat dan takmir. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang melibatkan kriteria tertentu. Artinya, setiap individu yang terpilih dari populasi dipilih secara sengaja sesuai dengan tujuan dan kriteria yang telah ditetapkan, khususnya dalam konteks dakwah bil hal pada kegiatan salat Jumat di Masjid Asy Syafaah Desa Sumberagung.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlangsung di Desa Sumberagung Kota Banyuwangi khususnya di masjid Asy Syafaah dan waktu yang

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

ditempuh dalam penelitaian adalah di bulan April sampai Juni 2025.

3.3 Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Akibatnya, kemampuan peneliti untuk terlibat dengan konteks sosial yang relevan dengan penelitian berdampak signifikan terhadap efektivitas pengumpulan data. Peneliti menggunakan metodologi menyeluruh dalam penelitian ini. Peneliti lebih banyak terlibat sebagai pengamat dan berpartisipasi dalam semua kegiatan untuk menjamin objektivitas hasil akhir penelitian.

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada konsep dakwah bil hal yang dilaksanakan dalam acara salat Jumat di Masjid Asy Syafaah Desa Sumberagung. Khususnya jamaah salat Jumat yang berdomisili di sekitar masjid, jamaah umum yang berdomisili jauh, dan staf yang bekerja di sekitar masjid.

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Data

- a. Data-data tertulis, baik yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, dan jurnal tentang kegiatan jum'at berkah yang terdapat unsur keagamaan atau sejenisnya ataupun data yang tidak dipublikasikan seperti data dari takmir masjid Asy Syafaah desa sumberagung itu sendiri.
- b. Data dari narasumber dengan melakukan wawancara kepada

takmir masjid Asy Syafaah terkait program jum'at berkah.

3.5.2 Sumber Data

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mengatasi masalah atau menawarkan solusi atas pertanyaan mereka disebut sebagai data. Informasi penelitian ini dapat dikategorikan sebagai langsung (tertulis) atau tidak langsung (berorientasi pada tindakan); dalam hal ini, data berasal dari studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Individu yang menyediakan data adalah sumbernya dan menyertakan pedoman yang jelas tentang penggunaan dan pengelolaannya.³²

Sumber data adalah individu yang menanggapi pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tertulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini telah diubah agar selaras dengan tujuan dan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer, Seperti disebutkan pada bagian sebelumnya, data primer mencakup individu yang direkrut sebagai partisipan dalam penelitian. Individu yang hadir saat observasi atau wawancara peneliti. Dengan kata lain, partisipan dipilih secara acak.
2. Sumber data utama penelitian ini adalah Takmir Masjid Asy Syafaah dan jamaah salat Jumat. Sumber Informasi Sekunder Gambaran umum tempat penelitian dan berbagai dokumen, termasuk foto, catatan tertulis, dan bahan lain

³² Imami Nur Rachmawati, —Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Jurnal Keperawatan Indonesia 11, 2017 : 14.

yang terkait dengan penelitian, merupakan bagian dari sumber data sekunder yang diperoleh dari data kegiatan Berkah Jumat.³³

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, termasuk

a. Observasi

Yaitu pencatatan perilaku subjek (individu), objek (item), atau aktivitas secara sistematis tanpa berdiskusi atau bertanya kepada orang lain. Selain mengamati secara langsung ritual shalat Jumat yang dilakukan oleh remaja Masjid Asy Syafaah Desa Sumberagung, penulis juga turut serta dalam kegiatan berbagi selama observasi.

b. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan atau responden. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk melibatkan atau berkomunikasi dengan subjek wawancara. Karena sifat informasi yang dikumpulkan sering kali terkait dengan isu-isu sensitif, kontroversial, atau kompleks, penggunaan metode survei kemungkinan akan mengakibatkan berkurangnya partisipasi responden.

c. Dokumentasi

³³ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 101.

Dalam diskusi, penulis mengkaji inisiatif shalat Jumat melalui dakwah bil hal dengan remaja di Masjid Asy Syafaah Desa Sumberagung. Dokumentasi dapat berfungsi sebagai metode pengumpulan data jika informasi yang dikumpulkan berasal dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, pertemuan, dan lain-lain.

3.7 Keabsahan Data

Untuk mengumpulkan bukti yang lebih lengkap dan memverifikasi koherensi pernyataan atau perilaku informan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menilai keandalan informasi yang dikumpulkan. Metode verifikasi keakuratan informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengumpulan data disebut sebagai triangulasi sumber data. Misalnya, peneliti dapat memanfaatkan observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, teks sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, serta gambar atau foto di samping wawancara dan pengamatan. Tentu saja, setiap metode akan menghasilkan fakta atau bukti yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan berbagai sudut pandang tentang fenomena yang diteliti.³⁴

3.8 Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif dalam penelitian mereka. Dalam bukunya *Qualitative Research Methodology*, Emzier mengutip Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa ada tiga jenis aktivitas analisis data kualitatif.

³⁴ Rahardjo, Mudjia (2010) Triangulasi dalam penelitian kualitatif

1. Yang pertama, reduksi data, melibatkan pemilihan informasi yang paling penting, pemfokusan pada hal-hal yang penting, identifikasi tema dan pola, dan pembuangan elemen-elemen yang tidak diperlukan. Penulis akan lebih mudah mengumpulkan lebih banyak materi dan mencarinya saat dibutuhkan karena informasi yang diringkas akan memberikan gambaran yang lebih koheren. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan melalui bagan, deskripsi singkat, hubungan antarkategori, dan format yang sebanding. Data dapat disederhanakan dengan menyusun dan mengaturnya dalam format relasional melalui visualisasi data.
2. Selanjutnya, informasi akan disusun dan disampaikan dalam format bercerita. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penulisan naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data. Kesimpulan penelitian menawarkan wawasan sebagai data deskriptif yang sebelumnya tidak jelas.
3. Temuan - temuan tersebut kemudian diperiksa untuk kejelasan sebelum kesimpulan apa pun dibuat. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa data akhir dari setiap fase proses analisis tersedia, yang memungkinkan semua masalah ditangani secara tidak memihak dan sejalan dengan data awal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Letak Geografis Masjid

Masjid Asy Syafaah Sumberagung Pesanggaran Awal berdiri pada tahun 1956, yang mana masjid ini jatah dari pemerintah, mulai dari tanah hingga bangunan, akan tetapi lokasi awal berada di dalam atau di plosok, akan tetapi masarakat banyak yang tidak setuju dengan adanya masjid yang bertempat di plosok, akan tetapi ada warga yang bernama kyai Syakur yang memiliki tanah pinggir jalan, beliau mau menukarkan tanahnya untuk pembangunan masjid. Masjid ini berlokasi di dusun silirbaru desa sumberagung kecamatan pesanggaran kabupaten banyuwangi kode pos 68488. Selain berfungsi sebagai sarana beribadah masjid ini juga memiliki madrasah diniyah. Dimana pendiri sekaligus kyai pertamanya adalah Kyai Sakur dan Kyai Mudasir. Yang kemudian diteruskan oleh Kyai Imam Syafi'i, Kyai Hasyim As'ari dan Kyai Badarudin yang merupakan pemangku sekaligus Kyai atau Imam masjid saat ini. Selain itu kepengurusan harian atau takmir Masjid juga sudah melalui beberapa periode diantaranya Bapak H Suwito, bapak Abdul aziz, Bapak Jamil, Bapak kholil dan Bapak H Rosit Sumanto.

Letak masjid Asy Syafaah berada di tepi jalan. Dari tahun ketahun masjid ini selalu melakukan pembaharuan terutama dari segi pembangunan dan finishing hingga bentuk masjid yang sekarang pada tahun 2025 hingga berkembang sampai saat ini.

4.1.2 Visi dan Misi Masjid Asy Syafa'ah

a. Visi

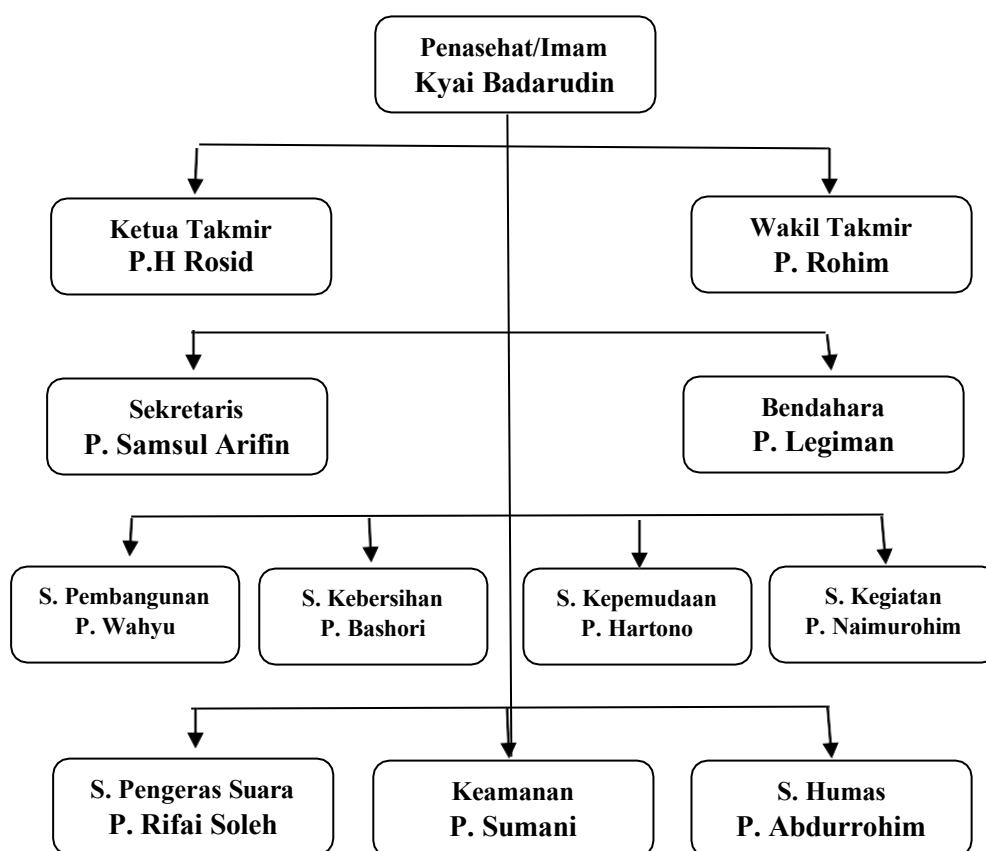
Menjadikan Masjid sebagai tempat ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah, pusat kegiatan sosial, pusat dakwah dan pusat kegiatan keislaman bagi umat muslim di wilayah Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi

b. Misi

Menjadikan masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT dan sebagai pusat kajian, pendidikan, pengembangan dan pelestarian kebudayaan islam.

4.1.3 Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid Asy Syafa'ah

Tabel 4.1



Data Olahan Peneliti: Struktur Masjid Asy Syafaah 2025

4.1.4 Program – program Masjid Asy Syafa’ah

Beberapa Program yang ada di masjid ini diantaranya:

a) Tahunan

1. Pengelolaan Zakat Mal
2. Haflah Ramadhan, Kegiatan ini meliputi Shalat tarawih berjama’ah, tadarus Al-qur’an, peringatan Nuzulul Quran, kegiatan Idul Fitri, pengelolaan Zakat Fitrah, Takbiran, Pelaksanaan sholat Idul Fitri, Halal bil Halal
3. Kegiatan Idul Adha, Kegiatan ini meliputi Takbiran, pelaksanaan Sholat Idul Adha, pengelolaan hewan Qurban.
4. Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam lainnya, Kegiatan ini berupa peringatan tahun baru hijriyah dan Santunan Anak Yatim.
5. Peringatan maulid nabi Muhammad SAW, peringatan isra mi’raj nabi Muhammad SAW, peringatan malam nisfu sya’ban.

b) Bulanan

Kegiatan bulanan yang rutin dilakukan diantaranya Khataman Al-Qur’an, Manaqibul Akbar dan Ahdaran.

c) Mingguan

1. Pelaksanaan Shalat Jum’at
2. Penyediaan konsumsi Jum’at setelah Sholat Jum’at (Jum’at Berkah).
3. Yasinan
4. Fida’

d) Harian

1. Shalat fardlu berjama’ah

2. Madrasah Diniyah
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
4. Taman Kanak-kanak (TK/RA)
5. Madrasah Ibtidaiyyah (MI)

4.1.5 Program Jum'at Berkah di Masjid Asy Syafaah

Hari yang paling mulia dalam Islam adalah hari Jumat. Umat Islam dapat menjadikan hari Jumat sebagai hari yang istimewa untuk melakukan banyak ibadah atau amal shaleh, seperti bersedekah, membantu sesama, dan ibadah sunah yang pahalanya akan dilipatgandakan oleh Allah SWT.

Program rutin yang dijalankan oleh Masjid Asy Syafaah Sumberagung Pesanggaran adalah program jum'at berkah. Program ini mempunyai banyak manfaat antara lain dapat membuat jamaah masjid menjadi sejahtera, giat dan menumbuhkan semangat berinfaq baik dalam bentuk donasi maupun bentuk makanan siap saji.

Program jum'at berkah ini merupakan salah satu kegiatan sosial yang banyak manfaat bagi para jamaah. Sebagian besar donatur berasal dari warga sekitar dan masyarakat di luar lingkungan masjid. Sumbangan untuk Jumat berkah berupa makanan, minuman, camilan, atau barang sejenisnya diberikan kepada jamaah shalat Jumat setelah shalat Jumat di masjid selesai. Acara Jumat berkah ini dilaksanakan oleh Masjid Asy Syafaah dengan dukungan masyarakat sekitar. Kegiatan ini secara konsisten dilakukan untuk meningkatkan keimanan dalam bersedekah atau infaq, menumbuhkan rasa

empati yang lebih kuat antar sesama, dan menumbuhkan rasa kekeluargaan yang lebih besar.

4.2 Verifikasi Data Lapangan

4.2.1 Nilai-nilai dakwah *bil hal* yang diterapkan dalam program kegiatan jum'at berkah oleh Takmir Masjid Asy Syafaah Desa Sumberagung

Dakwah Dakwah pada hakikatnya adalah usaha untuk mendorong individu agar senantiasa berpegang teguh pada jalan dan petunjuk Allah melalui prinsip-prinsip keimanan mereka (Islam). Hal ini mencakup penerapan proses Islamisasi dalam setiap aspek kehidupan sambil senantiasa mendorong dan mendesak individu untuk berpegang teguh pada jalan kebenaran yang diridhai Allah dan menjauhi kemungkaran untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁵

Masjid Asy Syafaah memiliki program kegiatan baik mingguan, bulanan dan tahunan seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak H. Rosid:

“Iya kami selaku pengurus takmir Masjid memiliki program kegiatan yang mana terjadwal kegiatan mingguan bulanan dan tahunan, untuk kegiatan mingguan, kegiatan rutinan pembacaan tahlil dan jumat berkah, untuk bulanan kita mengadakan Khotmil Qur'an, untuk kegiatan tahunan kita mengadakan santunan anak yatim, acara maulutan, dan sholat idul fitri dan idul adha, ada juga kegiatan qurban pada hari raya qurban.”³⁶

³⁵ Umdatul hasanah, *Ilmu Dan Filsafat Dakwah*, (Serang: Fseipress, 2016) hal. 5

³⁶ Wawancara Oleh H. Rosid selaku ketua takmir Masjid Asy Syafaah, Masjid Asy Syafaah, 10 Mei 2025

Gambar 4.1

*Dokumentasi Kegiatan Qurban di hari raya Idul Adha*

Hal ini untuk mengfokuskan penelitian bahwasanya peneliti mengfokuskan pada kegiatan mingguan berupa kegiatan jumat berkah yang dilakukan oleh takmir masjid berupa bagi bagi makanan setelah solat jumat yang mana awal kegiatan tersebut di awali oleh pengurus takmir sesuai yang dikatakan oleh Bapak Abdurrohman:

“Iya, kita awali kegiatan jumat berkah ini oleh pengurus takmir masjid yang mana kita jadwal siapa yang membawanya, lalu kita pendekatan pada masyarakat yang sekiranya mampu atau mempunyai rezeki banyak.”³⁷

Akan tetapi berjalannya kegiatan jumat berkah ini takmir masjid menghimbau masyarakat dan mengajak di jalan kebaikan dengan tujuan untuk saling berbagi sesuai apa yang dikatakan oleh bapak Legiman:

“Kita dari pengurus takmir masjid bekerjasama oleh tokoh masyarakat untuk menghimbau disaat kegiatan rutin tahlilan malam jumat, dan menjelaskan dengan akan adanya kegiatan jumat berkah.”³⁸

³⁷ Wawancara dengan Bapak Abdurrohman, Wakil Takmir Masjid Asy Syafaah, Rumah Bapak Abdurrohman, 10 Mei 2025

³⁸ Wawancara dengan Bapak Legiman, Bendahara Masjid Asy Syafaah, Masjid Asy Syafaah, 10 Mei 2025

Gambar 4.2



Dokumentasi Wawancara

Dilanjut oleh bapak Kyai Badarudin selaku tokoh masarakat:

“Jadi disetiap RT ada kegiatan rutin tahlil dimalam jumat, disitu kesempatan kita untuk mengajak para masarakat untuk meringgankan tangan bersedekah dengan salah satu tujuan untuk meingkatkan gairah pada anak kecil supaya mau berakat solat jumat, kegiatan jumat berkah ini memiliki semboyan, Dari masarakat untuk masarakat, yang mana masarakat bersedekah yang menikmati semua masarakat sendiri.”³⁹

Dari sinilah kegiatan jumat berkah mulai berjalan dan hari demi hari masyarakat mulai terbuka hatinya untuk bersedekah dan melaksanakan solat jumat, sesuai yang dikatakan oleh bapak Dar selaku masarakat:

“Iya dengan adanya kegiatan seperti ini sangat mendorong minat masarakat ataupun anak anak untuk berangkat melaksanakan solat jumat, yang mana setelah solat jumat pada dapat makana atau minuman, sehingga merak merasa senang dengan adanya kegiatan ini.”⁴⁰

Dilanjut oleh bapak Patkur selaku masarakat sekitar:

“Iya benar dengan adanya kegiatan seperti ini saya yang memiliki anak kecil laki laki setiap hari jumat selalu mengingat kan dan mengajak berangkat melaksanakan solat jumat, awalnya memang berharap pada makanan tapi kelamaan sudah biasa melaksanakan solat jumat. meskipun

³⁹ Wawancara dengan Kyai Badarudin, Penasehat Masjid Asy Syafaah, Rumah Kyai Badarudin, 09 Mei 2025

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Dar, Masyarakat Sekitar Masjid Asy Syafaah, Rumah Bapak Dar, 10 Mei 2025

tidak memiliki anak kecil laki laki tetangga saya yang memiliki anak perempuan dia selalu mengoyak ngoyak bapaknya supaya berangkat solat jumat dan minta di bawakan makanan dari jumat berkah, anaknya rela menunggu bapaknya pulang.”⁴¹

Dari penjelasan diatas dapat menghasilkan kan pendapat, bahwa sanya kegiatan jumat berkah sangat berdampak positif, yang mana semangat masarakat untuk melaksanakan solat jumat dan bersedekah meningkat. Sesuai yang dikatan masyarakat sekitar oleh bapak Abdurrahman:

“Benar, semenjak diadakan jumat berkah masarakat hususnya anak anak memiliki minat melaksanakan solat jumat yang sangat kuat, dulu sebelum diadakan seperti ini, jamaah solat jumat di masjid ini tidak begitu ramai atau masjid ini isinya dak bisa penuh jamaahnya, ketika diadakan jumat berkah jumlah jamaahnya sangat meningkat.”⁴²

Gambar 4.3



Dokumentasi Pembagian Jum'at Berkah

Dilanjut oleh ketua takmir masjid bapak KH. Rosid sumanto:

“Kita selaku pengurus takmir harus memiliki cara untuk daya tarik masarakat melaksanakan ibadah solat jumat, biarkan sudah meskipun awal

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Patkur, Masyarakat Sekitar Masjid Asy Syafaah, Serambi Masjid Asy Syafaah, 10 Mei 2025

⁴² Wawancara dengan Bapak Abdurrahman, Masyarakat sekitar Masjid Asy Syafaah, Rumah Bapak Abdurrahman, 9 Mei 2025

mereka berniat mencari makanan, yang penting mereka mau datang ke masjid dan melaksanakan solat jumat.”⁴³

Hal ini di dukung oleh Bapak Kholil selaku sesepuh wilayah dan ketakmiran Masjid yang berpendapat bahwa:⁴⁴

“Saya sangat setuju dengan adanya kegiatan jumat berkah, dari adanya kegiatan ini masyarakat semakin semangat dan kompak, baik dalam hal beribadah dan bersedekah, yang terpenting kerukunan semakin baik. Dalam adanya kegiatan seperti ini harus diterapkan dengan baik, karena juga bisa membantu orang lain yang bekerja lalu ikut serta melaksanakan ibadah solat jum'at.”

Adapun sumber dana yang didapat di Masjid Asy Syafaah ini memiliki banyak sumber sesuai yang dikatakan oleh Bapak KH. Rosid:

“Anggaran dana yang kita miliki bersumber dari jariah shodakoh kotak amal, iuran jamaah tahlil dan tana wakaf yang di sewakan. Ada juga dari orang-orang yang bersodakoh langsung untuk kemakmuran masjid.”⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan jumat berkah berdampak sangat positif yang mana bisa mengairahkan minat masyarakat baik yang mau melaksanakan solat jumat juga bagi yang ingin bersedekah, dari sini dakwah *bil hal* yang menggunakan cara jumat berkah bisa masuk pada hati masyarakat, dengan semboyan, Dari masyarakat untuk Masyarakat.

4.2.2 Faktor penghambat dan pendukung dakwah *bil hal* dalam kegiatan jumat berkah

a. Faktor penghambat

Dalam melaksanakan program jumat berkah melalui dakwah *bil hal*, pengurus takmir masjid Asy Syafaah mendapatkan beberapa

⁴³ Wawancara dengan Bapak KH Rosit Sumanto, Ketua Takmir Masjid Asy Syafaah, Rumah H Rosit Sumanto, 10 Mei 2025

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Kholil, Sesepuh Masyarakat sekitar, Rumah Bapak Kholil, 04 Juni 2025

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak H Rosit Sumanto, Ketua Takmir Masjid Asy Syafaah, Rumah H Rosit Sumanto, 10 Mei 2025

hambatan seperti kurangnya donatur yang berdatangan untuk menyumbangkan makanan ataupun minuman ke masjid, serta ada juga kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran jamaah atau masyarakat dalam melaksanakan budaya tertib dan disiplin untuk mendapatkan hidangan Jumat berkah tersebut. Sesuai yang dikatakan oleh ketua takmir bapak H Rosit Sumanto:

“Iya benar, sebuah perjuangan pasti ada rintangannya, penghambat kegiatan jumat berkah ini kurang sadarnya masarakat untuk bersedekah akan tetapi untuk menerima sedekah sangat antusias, akan tetapi kami selaku pengurus takmir selalu mengusahakan dengan adanya makanan atau minuman disetiap jumat berkah.”⁴⁶

Selaras dengan pengurus yang lain oleh bapak Bashori:

“Kita sebagai pengurus dengan adanya faktor kelemahan tersebut, kita selalu mencari jalan keluarnya seperti halnya kita sebelum datangnya hari jumat kita pengurus selalu keliling di masarakat sekitar baik di pengusaha dagang makanan dan minuman dan di toko-toko atau di kepala desa, dengan meminta sumbangan se ikhlasnya. Kita juga mengeluarkan sedikit uang masjid untuk membantu kegiatan ini berjalan.”⁴⁷

b. Faktor pendukung

Dalam kegiatan jumat berkah ini, faktor pendukungnya ialah, bahwa semenjak adanya kegiatan jumat berkah ini, minat masarakat untuk melaksanakan solat jumat sangat meningkat sesuai yang dikatakan oleh ketua takmir masjid bapak H Rosid Sumanto:

“Semenjak adanya kegiatan jumat berkah ini, jamaah solat jumat meningkat sangat drastis baik dari masarakat sekitar maupun para pedagang atau pekerja yang lainnya pada ikut serta melaksanakan solat

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak H Rosit Sumanto, Ketua Takmir Masjid Asy Syafaah, Rumah H Rosit Sumanto, 10 Mei 2025

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Bashori, Sie Kebersihan Masjid Asy Syafaah, Rumah Bapak Bashori, 11 Mei 2025

jumat di masjid kami, dari situlah kami selaku pengurus takmir merasa bangga dan semangat untuk melaksanakan kegiatan jumat berkah ini.”⁴⁸

Didukung oleh pengurus takmir bapak Naimurrohim:

“Saya sebagai salah satu pengurus takmir merasa terharu dengan banyaknya minat masarakat untuk melaksanakan solat jumat di masjid kami, dari sini saya sendiri ingin selalu bersedekah dan semangat mencari donatur buat kegiatan jumat berkah ini.”⁴⁹

Didukung oleh masarakat sekitar oleh bapak Salim bahwa:

“Dengan adanya jumat berkah ini saya sendiri sangat setuju di jalankan, karena dengan adanya kegiatan ini saya bisa mengajak atau mengajari anak saya untuk melaksanakan solat jumat dengan mudah, kita sebagai orang tua selalu ingin mengajarkan hal yang baik pada anak kita, maka dari itu harus ada pendorong untuk penyemangat anak-anak melaksanakan solat jumat.”⁵⁰

Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam kegiatan Jumat berkah ini cukup banyak ditemui, namun dengan adanya faktor pendukung yang kuat baik dari pengurus masjid maupun masyarakat, maka kegiatan Jumat berkah ini akan berjalan dengan lancar dan seiring berjalannya waktu masyarakat sekitar akan semakin bersemangat untuk bersedekah. Harapan dari pengurus masjid adalah semakin tumbuh rasa optimisme dalam menyelenggarakan kegiatan Jumat berkah ini. Kegiatan ini memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek setiap tahunnya, khususnya untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan para donatur dalam memberikan kontribusi dan terlibat dalam kegiatan Jumat berkah ini, sehingga dapat berkelanjutan di Masjid Asy

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak H Rosit Sumanto, Ketua Takmir Masjid Asy Syafaah, Rumah H Rosit Sumanto, 10 Mei 2025

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Naimurrohim, Sie Keamanan Masjid Asy Syafaah, Serambi Masjid Asy Syafaah, 11 Mei 2025

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Salim, Masyarakat Sekitar Masjid Asy Syafaah, Rumah Bapak Salim, 10 Mei 2025

Syafaah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masjid secara keseluruhan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Bentuk Kegiatan Program Jum'at Berkah di Masjid Asy Syafaah dalam Melaksanakan Dakwah Bil Hal

Acara Jumat berkah di Masjid Asy Syafaah Sumberagung Pesanggaran berlangsung setiap hari Jumat, dengan donasi yang bersumber dari makanan, minuman, atau makanan ringan yang selanjutnya diberikan kepada para jemaah yang menghadiri salat Jumat di masjid tersebut. kegiatan jumat berkah berdampak sangat positif yang mana bisa mengairahkan minat masyarakat baik yang akan melaksanakan solat jumat juga bagi yang ingin bersedekah, dari sini dakwah bil hal yang menggunakan cara jumat berkah bisa masuk pada hati masarakat, dengan semboyan, Dari masarakat untuk masyarakat.

Sekecil apapun itu, perbuatan baik lebih banyak dilirik orang. Dengan harapan dakwah bil hal melalui kegiatan ini bisa ditiru banyak orang dan menjadi teladan yang baik serta menjadi penyadaran langsung kepada Setiap individu yang memiliki hati dan rasa moralitas akan selalu mengingatkan bahwa hak-hak orang lain dalam diri kita harus diutamakan di atas segalanya. Seperti yang disebutkan dalam Al-Quran, Surat Al-Munafiqun, ayat 10. Bersedekahlah sebelum merasa menyesal. Dalam Al-Quran, Allah SWT menyebutkan:

وَأَنْزِلُوا رَوْحًا مِنْ رَبِّهِمْ لِنُزِيلِ بِهِ الرِّيحَ مِنْ رَبِّهِمْ تَفْجِئُهُمْ رِجُولًا مَحْزُونِينَ ۝١٠١ هَٰذَا جَنَّاتُ جَدِيدٍ ۝١٠٢

*Terjemahnya: “Manfaatkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datangnya kematian salah seorang di antara kamu; kemudian ia berkata: "Wahai Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematianku) sedikit waktu saja, agar aku dapat bersedekah dan agar aku termasuk orang-orang yang saleh".*⁵¹

عَرَّ حَكِيمُ بْنُ جَزَاءٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

*Terjemah: “Tangan diatas (pemberi) itu lebih baik daripada tangan di bawah (yang diberi) (HR. Bukhori dan Muslim).*⁵²

Ayat yang dikutip dari Tafsir Ibnu Katsir menggambarkan bahwa Allah SWT memperingatkan orang-orang yang melalaikan kewajiban mereka bahwa mereka niscaya akan menyesalnya ketika waktu mereka berakhir. Allah meminta agar mereka diberi umur panjang, meskipun hanya sebentar, agar mereka dapat bertaubat dan menebus semua yang telah mereka lalaikan, seperti bersedekah. Meskipun demikian, semua orang akan menyesali kelalaian mereka sebagaimana nasi telah menjadi bubur.

Berdasarkan makna dari ayat diatas tentang keutamaan bersedekah sesama umat manusia, maka sudah sepatutnya sebagai manusia yang beriman, kita rajin melaksanakan sedekah karena dengan bersedekah tentunya akan menambahkan pahala manusia.

⁵¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata* hal. 555

⁵² Abd Rozak, *Hadist Hadist Tentang Tuntunan Hidup* (Jakarta: Mitra Wacana Media, (2010) hal 74

4.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Jum'at Berkah Masjid Asy Syafaah Sumberagung Pesanggaran

Dalam setiap pelaksanaan, pasti ada faktor yang dapat membantu atau menghambat pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, sudah seharusnya para pelaksana kegiatan dan para pemangku kepentingan terkait untuk bekerja sama mengatasi berbagai tantangan yang ada. Kendala dalam kegiatan Jumat Berkah ini memang sudah biasa, namun dengan adanya unsur pendukung yang signifikan baik dari pengurus takmir maupun masyarakat, kegiatan Jumat Berkah ini akan terus berjalan dengan baik, dan lambat laun masyarakat sekitar akan semakin tergerak untuk bersedekah. Panitia masjid berharap agar semakin menumbuhkan optimisme dalam melaksanakan kegiatan Jumat Berkah ini. Agar kegiatan Jumat Berkah di Masjid Asy Syafaah ini dapat terus meningkatkan kesejahteraan jamaah masjid secara keseluruhan, diharapkan para donatur semakin antusias untuk berdonasi dan terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan ini memberikan peluang baik langsung maupun di masa mendatang. Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan setiap kegiatan dakwah di Masjid Asy Syafaah, lingkungan sekitar masjid memberikan dukungan material dan non material yang signifikan bagi seluruh kegiatan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah *bil hal* dalam kegiatan Jumat berkah di Masjid Asy Syafaah Sumberagung Pesanggaran berjalan dengan lancar dan sukses berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teori pada bab sebelumnya. Usai salat Jumat, masyarakat sekitar Masjid Asy Syafaah turut membantu pengurus masjid dalam kegiatan Jumat berkah, yang mana kegiatan tersebut selalu mendapat respon yang baik dari warga sekitar. Para donatur juga datang langsung untuk mengikuti kegiatan Jumat berkah ini dan bersedekah.

Dalam hal ini, pengurus takmir dan remaja masjid menjalankan dakwah *bil hal* dengan kegiatan aksi nyata atau perbuatan langsung. Mereka menggunakan metode dakwah dengan pendekatan kepada masyarakat pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid.

5.2 Implikasi Penelitian

Keuntungan yang diperoleh peneliti secara umum dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Implikasi Teoritis

- a. Dari segi teori, penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah terkait dengan kegiatan dakwah *bil hal* pada hari Jumat suci.
- b. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih

pemikiran ilmiah bagi penulis-penulis mendatang, khususnya yang terlibat dalam kegiatan dakwah bil hal pada hari Jumat suci.

- c. Penulis berharap temuan tulisan ini dapat menjadi referensi bagi para pemimpin masjid dalam meningkatkan dakwah bil hal.

2. Implikasi Praktis

- a) Untuk Institusi Universitas Mukhtar Syafa'at Menambah beberapa kajian yang ada Sebagai kekayaan perpustakaan, khususnya di bidang Komunikasi Penyiaran Islam, dapat ditindaklanjuti dengan penelitian mendatang Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- b) Bagi para mahasiswa dapat menjadi pedoman bagi pengetahuan ilmiah terkait program dakwah bil hal berkah Jumat di masjid sebagai objek penelitian
- c) Hasil dari studi ini diharapkan berguna dan menjadi kontribusi informasi tentang dakwah bil hal berkah Jumat di masjid Asy Syafaah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis mempersempit persoalan tersebut dengan menekankan pada implementasi nilai-nilai dakwah bil hal yang terdapat dalam program kegiatan Jumat berkah yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Asy Syafaah Sumberagung, Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi

5.4 Saran

Berdasarkan uraian yang diberikan, berikut ini beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca dan organisasi terkait. Harapannya,

penerapan prinsip-prinsip dakwah bil hal dalam program Jumat Berkah Masjid Asy Syafaah tetap kokoh, sehingga operasionalnya dapat terus berjalan dan perangkat lunaknya dapat berfungsi secara efektif.

Inisiatif Jumat Berkah di Masjid Asy Syafaah diharapkan dapat menjadi contoh bagi organisasi lain yang secara rutin memberikan sedekah pada hari Jumat untuk mendukung dakwah Islam. Organisasi yang menggunakan dakwah bil hal dalam mengawasi inisiatif kerja mereka diharapkan dapat memberikan pemahaman dan manfaat bagi entitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qodrarudin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Aziz, Moh Ali. 2019. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aziz, Moh. Ali dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Jakarta: Pustaka Pesantren.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ensiklopedi Islam*. 1993. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Handryant, Aisyah Nur. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Skripsi. Program Sarjana Uin Maliki Malang.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hasanah, Umdatul. 2013. *Ilmu dan Filsafat Dakwah*. Serang: Fseipress.
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Ismail, A. Ilyas. 2011. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. Jakarta : Penamadani.
- Lexy J. Moleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfudz, Ali. 1952. *Hidayat Al-Mursyidin*. Cairo: Dar Al-Kutub Al- Arabiyah.
- Marjoned, Ramlan. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Milles, Mattew B. and A. Michael Huberman. 2015. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Rachmawati, Imami Nur. 2017. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Jilid 11.

- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. Jakarta: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Salim dan Haidir. 2016. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suisyanto. 2002. *Dakwah Bil Hal Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah*. Jurnal Aplikasi Ilmu- ilmu Agama, Vol. 3 No. 2 Desember 2002.
- Sujarnei, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sulthon, Muhammad. 2003 . *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Walisongo Press.
- Tafsir, Ahmad. 2009. *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Takariawan, Cahyadi. 2005. *Prinsip-prinsip Dakwah*. Yogyakarta: 'Izzan Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zulkifli. 2019. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Muhamad Anib Maulana
TTL : Banyuwangi, 14 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dsn Silirbaru Ds Sumberagung Kec. Pesanggaran Kab.
Banyuwangi

B. Riwayat Pendidikan

TK : Sudirman Pesanggaran
MI : Miftakhul Qulub Pesanggaran
MTs : MTs Negeri Pesanggaran
SMK : Darussalam Blokagung
Universitas : KH Mukhtar Syafaat Blokagung

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi
Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

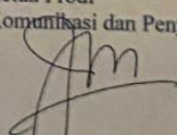
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : MUHAMAD AMB MALANVA
NIM : 2112111040
Program Studi : KPI
Judul Skripsi : Kegiatan Dakwah Bil Aul Dalam Jumi'at Berkah
Tabmir Masjid Asy Syatiah Desa Sumberagung Kecamatan
Pesanggaran
Pembimbing : Maskur S.Sos.I, MH.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengajuan judul		
2	Acc judul		
3	Bab 1		
4	Bab 2		
5	Bab 2		
6	Bab 3		
7	Bab 3		
8	Bab 4		
9	Bab 4		
10	Bab 5 + Acc		
11			
12			

Blokagung.....2025

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Maskur, S.Sos.I, MH
NIP. 3150505078101



YAYASAN ASY SYAFAAH SUMBERAGUNG
MASJID ASY SYAFAAH

Dsn Silirbaru, Ds Sumberagung, Kec. Pesanggaran, Kab. Banyuwangi
Sekretariat : Jln. Sukomade , Sumberagung - Pesanggaran - Banyuwangi

No : 01.05/ASYF/V/2025
Lamp : -

Sumberagung, 13 Mei 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : H. Rosid Sumanto

Jabatan: Ketua Takmir Masjid Asy Syafaah

Alamat: Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan keterangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Anib Maulana

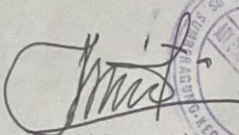
NIM : 2112111040

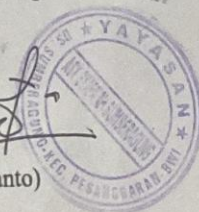
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas
KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Telah melakukan penelitian di Masjid Asy Syafaah Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi,
untuk keperluan penyusunan tesis dengan judul "Kegiatan Dakwah Bil Hal dalam Jumat Berkah
Takmir Masjid Asy Syafaah Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran". Adapun waktu
penelitian dimulai dari tanggal 25 April – 20 Mei 2025.

Demikian surat ini kami buat, Untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumberagung, 13 Mei 2025
Ketua Takmir Masjid Assyafaah
Pesanggaran Banyuwangi


(H. Rosid Sumanto)



Surat Keterangan Bebas Plagiasi



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 51.2.12/059.57/UIMSYA/FDKI/B.4/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan fakultas dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH Mukhtas Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah di lakukan cek semilaritas terhadap naskah Skripsi:

NAMA : Muhamad Anib Maulana
NIM : 2112111040
FAKULTAS : Dakwah Dan Komunikasi Islam
JENJANG : Strata 1 (S.1)
DENGAN HASIL : 21%

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian skripsi

Banyuwangi, 02 juli 2025
Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY: 3150128107201



Dokumentasi penelitian



(Masjid Asy Syafaah Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi)



(Wawancara bersama Informan Penelitian)



(Pembagian Jum'at Berkah)



(Pembagian Jum'at Berkah)



(Kegiatan Mingguan)



(Kegiatan Tahunan)



(Wawancara bersama Informan Penelitian)



(Wawancara bersama Bapak Salim)



(Wawancara bersama Bapak Dar)



(Wawancara bersama Bapak Abdurrahim)



(Wawancara bersama Bapak Bashori)



(Wawancara bersama Bapak Abdurrahman)

Lampiran Transkrip Wawancara

Profil Informan 1	
Hari, Tanggal	: Sabtu, 10 Mei 2025
Waktu Wawancara	: Bada Shalat Maghrib
Suasana Lokasi	: Kondusif
Pewawancara	: Muhamad Anib Maulana
Nama Informan	: Bapak Rohin
Jabatan	: Wakil Takmir Masjid Asy Syafaah
Kondisi Informan	: Sehat
Alamat	: Silirbaru Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi
Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan
	P: Bagaimanakan proses permulaan pelaksanaan jum'at berkah di masjid ini berjalan, apakah kegiatan tersebut diawali oleh pengurus takmir terlebih dahulu? S: Iya, kita awali kegiatan jumat berkah ini oleh pengurus takmir masjid yang mana kita jadwal siapa yang membawanya, lalu kita pendekatan pada masarakat yang sekiranya mampu atau mempunyai rezeki banyak

Profil Informan 2	
Hari, Tanggal	: Sabtu, 10 Mei 2025
Waktu Wawancara	: Bada Shalat Ashar
Suasana Lokasi	: Kondusif
Pewawancara	: Muhamad Anib Maulana
Nama Informan	: Bapak Legiman
Jabatan	: Bendahara Masjid Asy Syafaah
Kondisi Informan	: Sehat
Alamat	: Silirbaru Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi

Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan
	P: Apakah ada upaya dan himbauan yang dilakukan oleh pengurus masjid terhadap masyarakat terkait program jum'at berkah ini? S: Kita dari pengurus takmir masjid bekerjasama oleh tokoh masarakat untuk menghimbau disaat kegiatan rutinan tahlilan malam jumat, dan menjelaskan dengan akan adanya kegiatan jumat berkah.

Profil Informan 3	
Hari, Tanggal	: Jum'at, 09 Mei 2025
Waktu Wawancara	: Ba'da Maghrib
Suasana Lokasi 4	: Kondusif
Pewawancara	: Muhamad Anib Maulana
Nama Informan	: Kyai Badaruddin
Jabatan	: Penasehat Masjid Asy Syafaah
Kondisi Informan	: Sehat
Alamat	: Silirbaru Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi
Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan
	P: Bagaimanakah pendapat bapak terkait himbauan yang dilakukan pengurus kepada masyarakat terkait jum'at berkah? S: Jadi disetiap RT ada kegiatan rutinan tahlil dimalam jumat, disitu kesempatan kita untuk mengajak para masarakat untuk meringankan tangan bersedekah dengan salah satu tujuan untuk meningkatkan gairah pada anak kecil supaya mau berakat solat jumat, kegiatan jumat berkah ini memiliki semboyan, Dari masarakat untuk masarakat, yang mana masarakat bersedekah yang menikmati semua masarakat sendiri.

Profil Informan 4

Hari, Tanggal	: Sabtu, 10 Mei 2025
Waktu Wawancara	: Ba'da Shalat Dhuhur
Suasana Lokasi	: Kondusif
Pewawancara	: Muhamad Anib Maulana
Nama Informan	: Bapak Basori
Jabatan	: Masyarakat Sekitar Masjid Asy Syafaah
Kondisi Informan	: Sehat
Alamat	: Silirbaru Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi
Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan
	P: Bagaimanakah pendapat bapak terkait adanya kegiatan jum'at berkah ini? S: Iya dengan adanya kegiatan seperti ini sangat mendorong minat masyarakat ataupun anak-anak untuk berangkat melaksanakan shalat jumat, yang mana setelah shalat jumat pada dapat makanan atau minuman, sehingga mereka merasa senang dengan adanya kegiatan ini.

Profil Informan 5	
Hari, Tanggal	: Sabtu, 10 Mei 2025
Waktu Wawancara	: Bada' Shalat Dhuhur
Suasana Lokasi	: Kondusif
Pewawancara	: Muhamad Anib Maulana
Nama Informan	: Bapak Patkur
Jabatan	: Masyarakat Sekitar Masjid Asy Syafaah
Kondisi Informan	: Sehat
Alamat	: Silirbaru Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi
Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan
	P: Bagaimanakah pandangan bapak terkait adanya kegiatan jum'at berkah

	ini? S: Iya benar dengan adanya kegiatan seperti ini saya yang memiliki anak kecil laki laki setiap hari jumat selalu mengingat kan dan mengajak berangkat melaksanakan solat jumat, awalnya memang berharap pada makanan tapi kelamaan sudah biasa melaksanakan solat jumat. meskipun tidak memilik anak kecil laki laki tetangga saya yang memiliki anak perempuan dia selalu mengoyak ngoyak bapaknya supaya berangkat solat jumat dan minta di bawakan makanan dari jumat berkah, anaknya rela menunggu bapaknya pulang.
	P: Bagaimana tanggapan bapak terkait program jum'at berkah yang telah berjalan di masjid Asy Syafaah ini? S: Dengan adanya jumat berkah ini saya sendiri sangat setuju di jalankan, karena dengan adanya kegiatan ini saya bisa mengajak atau mengajari anak saya untuk melaksanakan solat jumat dengan mudah, kita sebagai orang tua selalu ingin mengajarkan hal yang baik pada anak kita, maka dari itu harus ada pendorong untuk penyemangat anak-anak melaksanakan solat jumat.

Profil Informan 6	
Hari, Tanggal	: Jum'at, 09 Mei 2025
Waktu Wawancara	: Bada Shalat Dhuhur
Suasana Lokasi	: Kondusif
Pewawancara	: Muhamad Anib Maulana
Nama Informan	: Bapak Hartono
Jabatan	: Sie Kepemudaaan Masjid Asy Syafaah
Kondisi Informan	: Sehat
Alamat	: Silirbaru Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi
Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan
	P: Apakah dengan diadakannya kegiatan jum'at berkah ini sangat memiliki pengaruh yang efektif terhadap kegiatan shalat jum'at yang ada di masjid? S: Benar, semenjak diadakan jumat berkah masarakat hususnya

	anak-anak memiliki minat melaksanakan solat jumat yang sangat kuat, dulu sebelum diadakan seperti ini, jamaah solat jumat di masjid ini tidak begitu ramai atau masjid ini isinya dak bisa penuh jamaahnya, ketika diadakan jumat berkah jumlah jamaahnya sangat meningkat.
--	---

Profil Informan 7	
Hari, Tanggal	: Sabtu, 10 Mei 2025
Waktu Wawancara	: Bada Shalat Isya'
Suasana Lokasi	: Kondusif
Pewawancara	: Muhamad Anib Maulana
Nama Informan	: Bapak H. Rosid Sumanto
Jabatan	: Ketua Takmir Masjid Asy Syafaah
Kondisi Informan	: Sehat
Alamat	: Silirbaru Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi
Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan
	P: Bagaimanakah respon bapak terkait para jamaah yang semakin giat melaksanakan shalat jum'at namun dengan niat ingin mendapatkan jum'at berkah? S: Kita selaku pengurus takmir harus memiliki cara untuk daya tarik masarakat melaksanakan ibadah solat jumat, biarkan sudah meskipun awal mereka berniat mencari makanan, yang penting mereka mau datang ke masjid dan melaksanakan solat jumat.
	P: Apakah dalam kegiatan jum'at berkah ini ditemukan beberapa hambatan pak? S: Iya benar, sebuah perjuangan pasti ada rintangannya, penghambat kegiatan jumat berkah ini kurang sadarnya masarakat untuk bersedekah akan tetapi untuk menerima sedekah sangat antusias, akan tetapi kami selaku pengurus takmir selalu mengusahakan dengan adanya makanan atau minuman disetiap jumat berkah.

	P: Apakah terdapat faktor pendukung dan sisi positif dari adanya kegiatan jum'at berkah ini pak? S: Semenjak adanya kegiatan jumat berkah ini, jamaah solat jumat meningkat sangat drastis baik dari masarakat sekitar maupun para pedagang atau pekerja yang lainnya pada ikut serta melaksanakan solat jumat di masjid kami, dari situlah kami selaku pengurus takmir merasa bangga dan semangat untuk melaksanakan kegiatan jumat berkah ini.
--	--

Profil Informan 8	
Hari, Tanggal	: Minggu, 11 Mei 2025
Waktu Wawancara	: Bada Shalat Dhuhur
Suasana Lokasi	: Kondusif
Pewawancara	: Muhamad Anib Maulana
Nama Informan	: Bapak Bashori
Jabatan	: Sie Kebersihan Masjid Asy Syafaah
Kondisi Informan	: Sehat
Alamat	: Silirbaru Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi
Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan
	P: Bagaimana tanggapan dan solusi bapak terkait adanya faktor hambatan atau kelemahan dari kegiatan jum'at berkah? S: Kita sebagai pengurus dengan adanya faktor kelemahan tersebut, kita selalu mencari jalan keluarnya seperti halnya kita sebelum datangnya hari jumat kita pengurus selalu keliling di masarakat sekitar baik di pengusaha dagang makanan dan minuman dan di toko-toko atau di kepala desa, dengan meminta sumbangan se ikhlasnya. Kita juga mengeluarkan sedikit uang masjid untuk membantu kegiatan ini berjalan.

Profil Informan 9	
Hari, Tanggal	: Minggu, 11 Mei 2025
Waktu Wawancara	: Bada Shalat Ahar

Suasana Lokasi	: Kondusif
Pewawancara	: Muhamad Anib Maulana
Nama Informan	: Bapak Sumani
Jabatan	: Sie Keamanan Masjid Asy Syafaah
Kondisi Informan	: Sehat
Alamat	: Silirbaru Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi
Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan
	P: Bagaimanakah respon bapak terkait sisi positif dari adanya kegiatan jum'at berkah di Masjid ini pak? S: Saya sebagai salah satu pengurus takmir merasa terharu dengan banyaknya minat masarakat untuk melaksanakan solat jumat dimasjid kami, dari sini saya sendiri ingin selalu bersedekah dan semangat mencari donatur buat kegiatan jumat berkah ini.



aanibmaulana225@gmail.com
Muhamad Anib Maulana S.sos,

